

EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Rusdiana Navlia¹, Nailatur riskiyah Riskiyah^{2✉}

^{1,2}Tarbiyah, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

rusdiananavlia@iainmadura.ac.id, 23381042115@student.iainmadura.ac.id

Abstrak

Evaluasi program dalam layanan bimbingan konseling biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Proses evaluasi program dilakukan untuk melihat program yang perlu dikembangkan dan perbaikan program bimbingan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk membahas evaluasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut dan data sekunder dari hasil telaah, buku, referensi atau dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa evaluasi program bimbingan konseling dilakukan dua kali dalam setahun, dengan fokus pada capaian melalui penilaian Laiseq, Laijapen, Laijapang dan kendala yang dihadapi dalam evaluasi program BK yaitu keterbatasan waktu serta upaya guru BK dalam mengatasi kendala dalam proses evaluasi program BK. Kesimpulan bahwa evaluasi program bimbingan konseling memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian program bimbingan konseling serta area yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan program bimbingan untuk masa depan yang akan datang untuk perkembangan peserta didik.

Kata kunci : Pengertian evaluasi, Tujuan umum, Fungsi, Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling

Abstract

Program evaluation in counseling guidance services is usually carried out by counseling guidance teachers. The program evaluation process is carried out to see programs that need to be developed and improve the counseling guidance program. This research aims to discuss the evaluation of the guidance and counseling service program in high school. The research method uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Primary data was obtained from the Guidance Counseling teacher at the school and secondary data from research results, books, references or documentation. The research results found that the evaluation of the counseling guidance program was carried out twice a year, with a focus on achievements through the Laiseq, Laijapen, Laijapang assessments and the obstacles faced in evaluating the guidance and counseling program, namely limited time and the efforts of guidance counselors in overcoming obstacles in the guidance and counseling program evaluation process. The conclusion is that the evaluation of the counseling guidance program provides a clear picture of the achievements of the counseling guidance program as well as areas that need to be improved in improving the guidance program for the future for student development.

Keywords : Definition of evaluation, general objectives, functions, steps for implementing evaluation of guidance and counseling programs

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 671
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan proses yang menjadi dasar penentuan suatu pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan menjadi hal yang penting dalam program bimbingan dan konseling, karena yang paling penting dari proses penelaahan terhadap program adalah pengambilan keputusan apakah program dapat dilanjutkan, dihentikan atau direvisi.

Evaluasi dianggap sebagai hal yang penting dalam manajemen bimbingan. Penilaian suatu program akan membantu Guru untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hidayanti, Sugiyo, and Wagimin 2017). Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga bermakna sebagai upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan secara khusus dan program pendidikan secara umum.¹

Sehingga pentingnya evaluasi program bimbingan konseling dilakukan untuk melihat apakah program bimbingan dan konseling yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap siswa atau belum.

Selain itu juga yang perlu dilihat dalam evaluasi tentang efektivitas dan efesiensi program layanan bimbingan dan konseling (Hidayat 2020). Evaluasi program BK di sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya untuk mengetahui kekurangan serta ketercapaian layanan BK secara keseluruhan. Program BK perlu dievaluasi karena dalam implementasi pelaksanaan program BK pasti terdapat kelemahan dan kelebihan.

Berdasarkan data mengenai kelemahan dan kelebihan program BK yang telah diimplementasikan selanjutnya dapat disusun suatu rekomendasi untuk perbaikan penyusunan program BK selanjutnya (Utomo et al. 2023). Namun evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Azizah, Ginting, & Utami (2017) dalam (Putri 2019) mengemukakan alasan konselor tersebut tidak melakukan evaluasi program layanan, antara lain, ketidakmampuan konselor melakukan evaluasi, minimnya minat konselor untuk belajar melakukan evaluasi program layanan bimbingan konseling, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling.²

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Pustaka, juga dikenal sebagai *Library Research*, merupakan cara pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

¹ Hidayanti, Nuril, Sugiyo, and Wagimin. 2017. "Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMP Negeri Kota Samarinda." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6(2):167–73.

² Utomo, Setyo Budi, Elisabet Setia Atma, Yari Dwikurnaningsih, and J. .. Lobby Loekmono. 2023. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cipp Pada Masa Pandemi Covid-19." *Satya Widya* 39(1):40–50. doi: 10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p40-50.

Metode ini digunakan untuk menggali informasi dari berbagai sumber literatur dan dokumen, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai teknik pengumpulan data yang telah diterapkan dalam berbagai penelitian.

Objek penelitian terdiri dari dokumen-dokumen seperti artikel, jurnal, buku, dan laporan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah pada metode pengumpulan dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*).

Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data : data primer, yang mencakup dokumen asli seperti artikel jurnal dan laporan penelitian ; serta data sekunder, yang mencakup literatur tambahan seperti buku teori dan ulasan literatur yang memberikan konteks lebih lanjut tentang metode pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi dokumen-dokumen relevan dari berbagai sumber online, memilih dokumen berdasarkan kriteria tertentu, dan mengkajinya secara mendalam. Data yang ditemukan di kategorikan dan dikodekan berdasarkan tema atau strategi pengumpulan data yang digunakan, seperti analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang menjadi dasar penentuan suatu pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan menjadi hal yang penting dalam program bimbingan dan konseling, karena yang paling penting dari proses penelaahan terhadap program adalah pengambilan keputusan apakah program dapat dilanjutkan, dihentikan atau direvisi. Evaluasi dianggap sebagai hal yang penting dalam manajemen bimbingan. Penilaian suatu program akan membantu Guru untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hidayanti, Sugiyo, and Wagimin 2017). Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi juga bermakna sebagai upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan secara khusus dan program pendidikan secara umum. Sehingga pentingnya evaluasi program bimbingan konseling dilakukan untuk melihat apakah program bimbingan dan konseling yang dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap siswa atau belum. Selain itu juga yang perlu dilihat dalam evaluasi tentang efektivitas dan efisiensi program layanan bimbingan dan konseling (Hidayat 2020).

Evaluasi program BK di sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya untuk mengetahui kekurangan serta ketercapaian layanan BK secara keseluruhan. Program BK perlu dievaluasi karena dalam implementasi pelaksanaan program BK pasti terdapat kelemahan dan kelebihan. Berdasarkan data mengenai kelemahan dan kelebihan program BK yang telah diimplementasikan selanjutnya dapat disusun suatu rekomendasi untuk perbaikan penyusunan program BK selanjutnya (Utomo et al. 2023).³

³ Hidayat, Arifin. 2020. "Bimbingan Konseling Islam Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." *AL-IRSYAD : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(1):143.

Namun evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. Azizah, Ginting, & Utami (2017) dalam (Putri 2019) mengemukakan alasan konselor tersebut tidak melakukan evaluasi program layanan, antara lain, ketidakmampuan konselor melakukan evaluasi, minimnya minat konselor untuk belajar melakukan evaluasi program layanan bimbingan konseling, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

Tujuan Umum Evaluasi Program Bimbingan Konseling

1. Tujuan Umum

Secara umum, penyelenggaraan evaluasi bimbingan dan konseling bertujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemajuan program bimbingan dan konseling atau subjek yang telah memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Mengetahui tingkat efesiensi dan efektifitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.
- c. Secara operasional, penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling ditujukan untuk:
 - > Meneliti secara berkala pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
 - > Mengetahui tingkat efesiensi dan efektifitas dari layanan bimbingan dan konseling.
 - > Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan dan atau perlu diadakan perbaikan dan pengembangan. Mengetahui sampai sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam usaha menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus tujuan evaluasi bimbingan dan konseling adalah:

- a. Untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling apakah sudah ada atau belum diberikan kepada siswa di sekolah.⁴
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek lain apakah yang perlu dimasukkan kedalam program bimbingan untuk perbaikan layanan yang diberikan.
- c. Untuk membantu kepala sekolah, guru-guru termasuk pembimbing atau konselor dalam melakukan perbaikan tata kerja mereka dalam memahami dan memenuhi kebutuhan tiap-tiap siswa.
- d. Untuk mengetahui dalam bagian-bagian manakah dari program bimbingan yang perlu diadakan perbaikan-perbaikan.
- e. Untuk mendorong semua personil bimbingan agar bekerja lebih giat dalam mengembangkan program - program bimbingan.

⁴ Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Fungsi evaluasi

- a. Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- b. Memberi informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan peserta didik, agar secara berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Standar dan kriteria evaluasi konselor profesional Standar 1: Konselor profesional menerapkan komponen layanan dasar dengan menggunakan keterampilan pembelajaran dan perencanaan sesi-sesi kelompok terstruktur bagi semua siswa. Kriteria 1: Konselor sekolah profesional mengajarkan unit-unit bimbingan secara efektif. Kriteria 2: Konselor sekolah profesional mendorong keterlibatan staf sekolah untuk mengimplementasikan layanan dasar secara efektif. Standar 2: Konselor sekolah profesional mengimplementasikan komponen perencanaan individual melalui membimbing siswa secara individual atau kelompok serta orangtua mereka melalui pengembangan perencanaan pendidikan dan karier. Kriteria 3: Konselor sekolah profesional dalam berkolaborasi dengan orangtua membantu siswa-siswa untuk merumuskan tujuan dan mengembangkan keterampilan perencanaan. Kriteria 4: Konselor sekolah profesional menunjukkan interpretasi yang akurat dan tepat terhadap data asesmen serta memberikan informasi yang relevan dan tidak bias. Standar 3: Konselor sekolah profesional menerapkan komponen pelayanan responsif melalui menggunakan keterampilan konseling, individual dan kelompok, konsultasi, dan referral.⁵

Kriteria 5: Konselor sekolah profesional mengkonseling siswa secara individual dan kelompok yang teridentifikasi kebutuhan dan masalahnya dan memerlukan bantuan. Kriteria 6: Konselor sekolah profesional berkonsultasi secara efektif dengan orangtua, guru, wali kelas, pimpinan sekolah, dan individu lain yang relevan. Kriteria 7: Konselor sekolah profesional menerapkan proses alih tangan dalam berkolaborasi dengan orangtua, pimpinan sekolah, guru, dan personil sekolah lainnya. Standar 4: Konselor sekolah profesional mengimplementasikan komponen dukungan system melalui manajemen program bimbingan efektif dan dukungan dari program bimbingan lainnya. Kriteria 8: Konselor sekolah profesional memberikan program bimbingan komprehensif dan seimbang komponennya bersama dengan staf sekolah lainnya. Kriteria 9: Konselor sekolah profesional memberikan dukungan terhadap program sekolah lainnya. Standar 5: Konselor sekolah profesional menggunakan kemampuan komunikasi dan interaksi profesional dengan masyarakat sekolah. Kriteria 10: Konselor sekolah profesional memperlihatkan hubungan interpersonal positif dengan semua siswa.

Kriteria 11: Konselor sekolah profesional memperlihatkan hubungan interpersonal yang positif dengan staf pendidikan. Kriteria 12: Konselor sekolah profesional memperlihatkan hubungan interpersonal yang positif dengan orangtua dan tokoh masyarakat sekitar sekolah. Standar 6: Konselor sekolah profesional memegang tanggungjawab profesional. Kriteria 13: Konselor sekolah profesional menunjukkan komitmen untuk selalu menumbuhkan profesionalitasnya. Kriteria 14: Konselor sekolah profesional mengembangkan kebiasaan kerja profesional dan penuh tanggung jawab. Kriteria 15: Konselor sekolah profesional mengikuti standard dan pedoman etis dan legal profesional,

⁵ American School Counselor Association. (2003). The ASCA national model: A framework for school counseling programs. Alexandria, VA: Author.

meningkatkan hubungan interpersonal dengan memperhatikan ragam budaya dan kebijakan sekolah.

Langkah-langkah Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia ABKIN) mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah (Depdikbud, 2007) sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah atau instrumentasi.

Karena tujuan evaluasi adalah memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, maka konselor perlu mempersiapkan instrumen yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi, yang pada dasarnya terkait dengan dua aspek pokok yang dievaluasi, yaitu (a) tingkat keterlaksanaan program/pelayanan (aspek proses), dan (b) tingkat ketercapaian tujuan program/pelayanan (aspek hasil).⁶

2. Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka konselor perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

3. Mengumpulkan dan menganalisis data.

Setelah data diperoleh maka data itu dianalisis, yaitu menelaah tentang program apa saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.

4. Melakukan tindak lanjut (follow up).

Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan pada langkah ini meliputi:

(a) memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan

(b) mengembangkan program dengan cara mengubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program.

KESIMPULAN

Evaluasi program BK di sekolah memiliki peran yang penting dalam upaya untuk mengetahui kekurangan serta ketercapaian layanan BK secara keseluruhan. Fungsi evaluasi : a. Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru pembimbing untuk memperbaiki dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

b. Memberi informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran dan orang tua peserta didik tentang perkembangan sikap dan perilaku, atau tingkat ketercapaian tugas-

⁶ M.Fatchurahman, konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling, Jl. Sokajaya No. 59, Purwokerto New Villa Bukit Sengkaling C9 No. 1 Malang, Penerbit CV IRDH, h 113

tugas perkembangan peserta didik, agar secara berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi program bimbingan konseling di sekolah menengah atas:

1. Merumuskan masalah atau instrumentasi
2. Mengembangkan atau Menyusun instrument pengumpulan data
3. Mengumpulkan dan menganalisis data
4. Melakukan tindak lanjut (follow up)

DAFTAR PUSTAKA

- (Hidayanti et al., 2017). "Pengembangan Model Instrumen Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMP Negeri Kota Samarinda." Jurnal Bimbingan Konseling 6(2):167-73.
- (Utomo et al., 2023). "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Cipp Pada Masa Pandemi Covid-19." Satya Widya 39(1):40-50. doi: 10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p40-50.
- (Hidayat, 2020). "Bimbingan Konseling Islam Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling." AL-IRSYAD : Jurnal Bimbingan Konseling Islam 2(1):143.
- (Arikunto, 2018). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- (Carey & Dimmitt, 2012). The ASCA national model: A framework for school counseling programs. Alexandria, VA: Author.
- (Sugiyono & Muslikah, 2018), konsep dasar evaluasi program bimbingan dan konseling, Jl. Sokajaya No. 59, Purwokerto New Villa Bukit Sengkaling C9 No. 1 Malang, Penerbit CV IRDH, h 113